



Cahyati Fitri Wulandari | Yulianti, M.Pd., kons
Elzalimas | Fikri Abid Nurdin
Mariana Amelia | Nadilla Istikhoma
Nasywa Azzahra | Nur Audi Sabilah
Nabila Ersah Hafizhah | Tatia Napitupulu

IMPLEMENTASI PSIKOLOGI BELAJAR

Editor:
Yulianti, M.Pd., Kons

IMPLEMENTASI PSIKOLOGI BELAJAR

Cahyati Fitri Wulandari

Yulianti, M.Pd.,Kons

Elzalimas

Fikri Abid Nurdin

Mariana Amelia

Naqilla Istikhoma

Nasywa Azzahra

Nur Audi Sabilah

Nabila Ersah Hafizhah

Tatia Napitupulu



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

IMPLEMENTASI PSIKOLOGI BELAJAR

Penulis:

Cahyati Fitri Wulandari
Yulianti, M.Pd.,Kons
Elzalimas
Fikri Abid Nurdin
Mariana Amelia
Nadilla Istikhoma
Nasywa Azzahra
Nur Audi Sabilah
Nabila Ersah Hafizhah
Tatia Napitupulu

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Yulianti, M.Pd.,Kons

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 66, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-7276-384

Cetakan Pertama:

Januari 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku "Implementasi Psikologi Belajar" ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memberikan wawasan mendalam mengenai konsep, teori, dan penerapan psikologi belajar dalam berbagai konteks pendidikan.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh pemahaman terhadap bagaimana peserta didik belajar. Oleh karena itu, buku ini membahas berbagai teori psikologi belajar, mulai dari behavioristik, kognitif, hingga humanistik, serta bagaimana teori-teori tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai psikologi belajar, diharapkan pendidik dan tenaga kependidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi para akademisi, pendidik, serta mahasiswa.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 MENGANALISIS TEORI-TEORI DAN KONSEP DALAM PSIKOLOGI BELAJAR	1
A. Bagaimana Konsep Dan Hakikat Psikologi Belajar.....	1
B. Apa Dasar Psikologi Belajar Dan Pembelajaran.....	4
C. Klasifikasi Belajar Berdasarkan Cara Siswa Menerima Pelajaran....	9
D. Klasifikasi Belajar Berdasarkan Cara Menyajikan Materi	10
E. Apa Tujuan Belajar Dan Pembelajaran?.....	11
BAB 2 TEORI DAN KONSEP TENTANG BELAJAR	14
A. Konsep Belajar.....	14
B. Perilaku Belajar.....	16
C. Ragam Belajar.....	18
BAB 3 KONSEP DASAR TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK.....	20
A. Pengertian Teori Belajar Behavioristik.....	20
B. Koneksionism	23
C. Teori Belajar Classical Conditioning.....	24
D. Teori Belajar Operant Conditioning	25
BAB 4 TEORI BELAJAR KOGNITIF	27
A. Teori Belajar Gestalt.....	27
B. Teori Belajar Jean Piaget	29
C. Teori Belajar Bermakna (David Ausubel)	30
D. Teori Belajar Robert M. Gagne.....	31
BAB 5 MENGANALISIS TEORI BELAJAR HUMANISTIK.....	33
A. Prinsip Utama Dari Carl R. Rogers.....	33

B. Definisi Menurut Beberapa Ahli	34
BAB 6 EVALUASI DAN PENGUKURAN DALAM PEMBELAJARAN	38
A. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran	39
B. Menyusun Tes Dan Instrumen Evaluasi	41
C. Menggunakan Hasil Evaluasi Untuk Perbaikan Pembelajaran	44
BAB 7 INOVASI DALAM PEMBELAJARAN	46
A. Teknologi Pendidikan.....	46
B. Pembelajaran Online Dan Blended Learning.....	50
C. Konsep Blended Learning	51
D. Tantangan Dan Peluang Inovasi Dalam Pembelajaran	53
E. Tantangan Guru Abad 21	54
F. Layanan Konseling Individual	55
BAB 8 MENJELASKAN MODEL-MODEL BELAJAR	56
A. Karakteristik Model Pembelajaran.....	56
B. Jenis Model Pembelajaran	57
BAB 9 STUDENT ACTIVE LEARNING	58
DAFTAR PUSTAKA	60
PROFIL PENULIS	63

BAB 1 MENGANALISIS TEORI- TEORI DAN KONSEP DALAM PSIKOLOGI BELAJAR

Psikologi Belajar adalah hal penting pertama yang perlu dipahami tenaga sebelumnya, perlu mengetahui dulu pengertian psikologi secara umum. Psikologi secara etimologi tau secara asal kata berasal dari bahasa Yunani, yaitu psyche yang artinya "jiwa", kemudian juga dari kata logos yang artinya "ilmu pengetahuan". Maka secara etimologi, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. Melalui psikologi belajar ini, seorang tenaga pendidik memiliki kesempatan untuk mengetahui kondisi kejiwaan peserta didiknya. Sehingga tenaga pendidik tersebut tahu kapan peserta didik paham dan kapan sebaliknya, kemudian bisa menjelaskan ulang.

A. BAGAIMANA KONSEP DAN HAKIKAT PSIKOLOGI BELAJAR

1. Konsep psikologi belajar

Konsep psikologi belajar adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam proses belajar atau pembelajaran. Berikut adalah beberapa hal yang berkaitan dengan psikologi belajar:

- a. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- b. Psikologi belajar dapat membantu mengetahui kondisi emosi peserta didik.
- c. Psikologi belajar dapat membantu mengetahui jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- d. Psikologi belajar dapat membantu mengetahui apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Teori belajar dalam psikologi pendidikan dapat mempengaruhi cara peserta didik menyerap ilmu.
- f. Teori belajar melibatkan sejumlah aspek, yaitu guru, peserta didik, metode dan strategi belajar, serta media pembelajaran.
- g. Psikologi pendidikan memberikan acuan dalam upaya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- h. Beberapa metode psikologi pendidikan, antara lain metode experimental, metode questionnaire, metode klinis, metode introspeksi, dan metode case study.

Pada hakikatnya belajar konsep membantu untuk mengatasi keragaman yang spesifik dan tak terbatas dari lingkungan dan untuk memperlakukan peristiwa-peristiwa yang memiliki sifat-sifat yang sama sebagai bagian dari suatu jenis atau kelompok tertentu (Yulianyi, dkk, 2023).

2. Hakikat Belajar

Di dalam aktivitas sehari-hari, belajar dianggap kegiatan terpisah. Ada waktu dan tempat khusus untuk melakukan aktivitas belajar yaitu di sekolah, maupun tempat tertentu yang diperuntukan untuk kegiatan belajar. Sumber belajar pun identik dengan buku dan yang mengajar pun identik dengan guru. Padahal menurut Aunurman (2010) hampir semua aktivitas manusia tidak terlepas dari yang namanya belajar. Terlepas dari kegiatan yang dilakukan sendiri maupun berkelompok. Tidak ada waktu dan ruang yang mampu melepaskan manusia dari aktivitas belajar. Ini berarti belajar tidak dibatasi oleh waktu, ruang dan usia.

Kata belajar sering digunakan baik dalam bentuk kegiatan yang dilakukan maupun peristiwa yang sudah terjadi yang dialami sendiri oleh individu maupun orang lain sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Tapi apakah semua pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari guru bermanfaat untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari siswa? Tentu jawabannya tidak padahal Nurdin dan Adriantoni (2019) mengungkapkan pengetahuan dan keterampilan ini yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam hidup siswa. Kita ambil salah satu kasus, hampir semua guru SD ketika mengajar IPS lebih

berfokus ke kognitif (pengetahuan) dalam aktivitas belajar siswa, sedangkan pada segi afektif dan psikomotor sangat sedikit sekali (Putra, 2020). Harusnya "belajar merupakan suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan" (Siregar dan Nara, 2014). Dikatakan aktivitas mental (psikis) dikarenakan adanya perubahan perilaku/tingkah di dalam kepribadian individu. Perubahan itu sendiri menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (sikap) dan keterampilan (psikomotor), bukan salah satu saja. Belajar selain aktivitas mental juga merupakan aktivitas fisiologis. Aktivitas mental seperti berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan lain sebagainya. Sedangkan aktivitas fisiologis merupakan aktivitas lebih kepada penerapan dan praktiknya, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, membuat produk/karya, latihan dan lain sebagainya (Rusman 2013).

Senada dengan Rusman, Karwono dan Mularsih (2012) mengungkapkan bahwa dalam psikologi persoalan yang diamati dan diukur adalah perilaku. Perubahan diakui sebagai hasil belajar namun tidak seluruhnya merupakan hasil dari belajar. Seseorang dikatakan telah belajar jika sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan ini merupakan akibat dari interaksi dengan lingkungannya bukan karena perubahan dan perkembangan fisik, penyakit, ataupun pengaruh minuman dan obat-obatan. Perubahan harus bersifat permanen, tahan lama, dan menetap bukan berlangsung sesaat (Siregar dan Nara, 2014). Setelah seorang melakukan proses belajar, maka kita dapat melihat ciri-ciri bahwasanya siswa sudah melakukan aktivitas belajar atau belum. Ciri-ciri belajar adalah perubahan. Jika belum ada perubahan terjadi kepada individu siswa maka belum bisa dikatakan belajar. Perubahan itu sendiri bisa bersifat positif maupun negatif tergantung dari tujuan belajarnya (Karwono dan Mularsih, 2012). Adapun ciri-cirinya menurut Siregar dan Nara (2014) yaitu Pertama adanya kemampuan atau perubahan baru. Perubahan tingkah laku itu bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Kedua perubahan tidak berlangsung sesaat. Ketiga perubahan tidak terjadi dengan tiba-tiba melainkan ada usaha dan interaksi dengan

lingkungannya. Keempat perubahan bukan semata-mata disebabkan oleh perubahan fisik atau kedewasaan, kelelahan, penyakit ataupun pengaruh minuman beralkohol dan obat-obatan.

B. APA DASAR PSIKOLOGI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

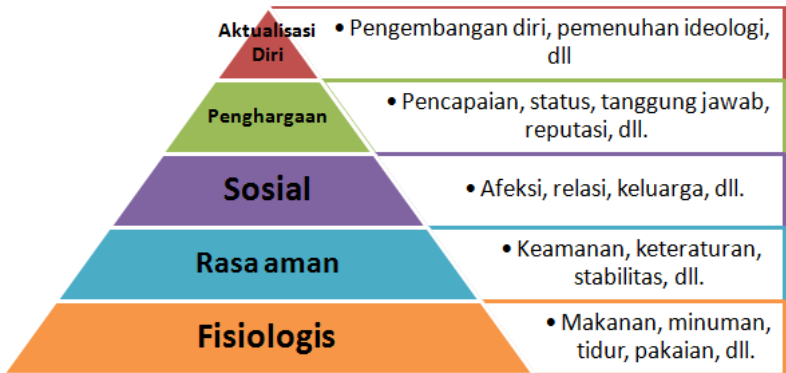
Dasar psikologi belajar mencakup berbagai teori dan prinsip yang menjelaskan bagaimana individu memperoleh, memproses, dan menyimpan informasi. Berikut adalah beberapa konsep kunci dalam psikologi belajar:

1. Teori Humanistik

a. Abraham Maslow

Abraham Maslow mengemukakan bahwa seseorang berperilaku pada dasarnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hirarkis. Abraham Maslow merupakan salah satu pelopor aliran humanistik. Abraham Maslow merupakan salah satu pelopor aliran humanistik. Maslow percaya bahwa manusia bergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Teori yang sangat terkenal adalah teori hirarki kebutuhan Maslow. Maslow menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut bertingkat dari yang paling rendah (bersifat dasar/ fisiologi) sampai dengan yang tertinggi (aktualisasi diri).

Dalam perspektif humanistik (humanistic perspective) menuntut potensi peserta didik dalam proses tumbuh kembang, kebebasan menemukan jalan hidupnya. Dalam perspektif humanistik menuntut potensi peserta didik dalam proses tumbuh kembang bebas dalam menemukan jalan hidupnya. Humanistik menganggap peserta didik sebagai subjek yang merdeka guna menetapkan tujuan hidup dirinya. Peserta didik dituntut agar memiliki sifat tanggung jawab terhadap kehidupannya dan orang di sekitarnya.



b. Carl Rogers

Rogers menyebut teorinya bersifat humanis dan menolak pesimisme dan putus asa dalam psikonalisis serta menentang teori behaviorisme yang memandang manusia seperti robot. Teori humanisme Rogers lebih penuh harapan dan optimis tentang manusia karena manusia mempunyai potensipotensi yang sehat untuk maju. Dasar teori ini sesuai dengan pengertian humanisme pada umumnya, di mana humanisme adalah doktrin, sikap, dan cara hidup yang menempatkan nilai-nilai manusia sebagai pusat dan menekankan pada kehormatan, harga diri, dan kapasitas untuk merealisasikan diri untuk maksud tertentu. Asumsi dasar teori Rogers adalah (Herpratiwi, 2016):

- 1) Kecenderungan formatif
Segala hal di dunia baik organik maupun non-organik tersusun dari hal-hal yang lebih kecil.
- 2) Kecenderungan aktualisasi
Kecenderungan setiap makhluk hidup untuk bergerak menuju ke kesempurnaan atau pemenuhan potensi dirinya. Tiap individual mempunyai kekuatan yang kreatif untuk menyelesaikan masalahnya. Contohnya yaitu menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Pendekatan ini mendukung pengalaman belajar yang lebih pribadi dan relevan.

2. Teori Behavioristik

a. Ivan Pavlov

Teori pavlov (Lestari: 2012) adalah salah satu metode untuk mempelajari perilaku seseorang. Teori ini memiliki nama lain adalah pengondisian klasik, banyak hal yang secara tidak disadari kita telah melakukannya. Teori Pavlov memiliki pengaruh besar pada dunia psikologi aliran behaviorisme, seperti teori yang ditemukan oleh ahli fisiologi asal Rusia bernama Ivan Pavlov.

Teori pavlov adalah pengondisian klasis yang menggambarkan proses pembelajaran melalui asosiatif stimulus dari lingkungan dan bersifat alamiah. Untuk menyusun teori ini, Ivan Pavlov menggunakan anjing sebagai bahan eksperimen. Kemungkinan besar, Pavlov memilih anjing sebagai objek eksperimennya karena anjing memiliki emosi yang sama dengan manusia. Anjing mengerti apa itu penghargaan, pujian, rasa iri, dan lain-lain. Dalam eksperimennya, Pavlov menempatkan sinyal netral untuk mendapatkan refleksi secara alami. Sinyal netral yang dimunculkan berupa suara nada tertentu. Adapun ferleksi almiah yang muncul merupakan mengeluarkan air liur sebagai respon terhadap makanan.

b. B.F. Skinner

BF Skinner merupakan seorang tokoh Behavioristic berkebangsaan America. Skinner menganggap bahwa hubungan antara stimulus dan respons yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya akan menimbulkan perubahan tingkah laku. Sebagai seorang tokoh behavioristic, BF Skinner dikenal dengan pendekatan model directedinstruction (instruksi langsung) dan percaya bahwa tingkah laku di kendalikan dengan operant conditioning. *Operant-conditioning* atau pengkondisian peran merupakan suatu proses penguatan perilaku operan yang dapat menyebabkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Perilaku operant yaitu perilaku yang dilakukan secara spontan dan bebas. Selama berkarir lebih dari 60 tahun lamanya, Skinner mengidentifikasi beberapa prinsip mendasar dari operant conditioning yang menjelaskan bagaimana seseorang mempelajari perilaku yang baru atau mengubah perilaku yang telah ada. Menurut

Skinner prosedur pembentukan tingkah laku pada *operant conditioning* yaitu:

- 1) Jadwal penguatan (*schedule of reinforment*) Konsep penguatan yang diterapkan pada pengkondisian operan menempati kedudukan krusial (kunci) pada teori BF Skinner. Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 28. Pada teorinya, BF.Skinner menjelaskan bahwa pembelajaran terdiri dari tiga unsur yaitu: stimulus, penguatan (*reinforcemen*) dan respons.
- 2) Pembentukan (*shaping*) Pembentukan merupakan suatu proses dirubahnya tingkahlaku secara beraperlahan - lahan yang dikerjakan merujuk pada respons yang diinginkan, selanjutnya dengan memperkuat yang tingkahlaku yang diharapkan. 12Prosedur pembentukan tingkahlaku diawali dari pemberian penguatan pada respons yang diperlihatkan. Adanya *shaping* diharapkan perilaku dapat dibentuk secara baik dan utuh bila dikerjakan secara perlahan.
- 3) Modifikasi tingkahlaku (*behaviors modification*) Merupakan strategi yang dilakukan untuk merubah tingkahlaku yang bermasalah. Dalam modifikasi tingkah laku cara yang digunakan oleh Skinner adalah dengan merubah dan membentuk tingkahlaku yang dikendaki. Selanjutnya menyudahi perilaku peserta didik yang tidak dikehendaki.
- 4) Generalisasi dan diskriminasi (*generalization discrimination*) Generalisasi stimulus merupakan tendensi supaya terulang atau semakin luas tingkahlaku yang dikuatkan dengan suatu situasi stimulus yang berbeda. Menurut Bf Skinner Generalisasi stimulus memiliki makna penting bagi perbendaharaan dan kredibilitas tingkahlaku individu.

Pada pola stimulus respon BF Skinner menyakini bahwa tingkah laku pada keadaan yang terkondisikan. Karya-karya Skinner berbeda dari pendahulunya (pengkondisian klasik) karena Analisis BF Skinner tentang operant behaviors (perilaku disengaja yang digunakan pada pengoperasian). Prosedur pengkondisian operant-behavior yakni 1) penguatan (imbalan positif) berupa: respons yang diberikan imbalan besar kemungkinan akan diulang. 2) penguatan negative : respon yang membuat pergi dari rasa sakit, yaitu situasi yang tidak diinginkan dan sepertinya akan terulang kembali. 3) penghentian atau tidak ada penguatan; respon yang tidak dikuatkan sepertinya tidak akan diulang kembali. 4) hukuman : respons yang menyebabkan rasa sakit atau konsekuensi yang tidak diinginkan akan ditekan.

3. Teori Konstruktivis

a. Jerome Bruner

Pembentukan pengetahuan yang lebih difokuskan daripada penyampaian dan penyimpanan pengetahuan sebagai suatu epistemologi tentang perolehan pengetahuan (knowledge acquisition) merupakan arti dari konstruktivistik. Dalam rangka memperbaiki pendidikan seyogyanya diketahui terlebih dahulu bagaimana cara manusia belajar dan bagaimana cara pembelajarannya. Pengetahuan seseorang dapat disebut sebagai sebuah konstruksi (bentukan) daripada dirinya. Pengetahuan bukan saja sekumpulan dari fakta akan suatu kenyataan yang sedang dipelajari, akan tetapi sebagai konstruksi kognitif dari seseorang terhadap suatu objek, pengalaman, dan juga lingkungannya. Sesuatu yang sudah ada dan tersedia sementara orang lain hanya tinggal menerimanya juga bukanlah merupakan pengetahuan, akan tetapi pengetahuan dapat diartikan menjadi suatu pembentukan yang secara terus menerus oleh seseorang yang setiap waktu mengalami reorganisasi karena adanya berbagai pemahaman baru.

Teori belajar konstruktivistik Jerome Bruner, dapat dikatakan juga dengan teori belajar penemuan. Menurut M. Hosnan (2014), terdapat setidaknya empat hal yang menjadi pokok berkaitan dengan teori Bruner (dalam Carlin & Sund, 1975), yakni:

Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan.

Pembelajaran Penemuan mengutamakan pentingnya pembelajaran aktif, di mana siswa menemukan informasi dan solusi sendiri daripada hanya menerima informasi dari pengajaran langsung.

Scaffolding: Konsep ini terdapat dukungan yang diberikan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): 855–66. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>. Sani, R. A. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Mesra, 2022
- Abdurrahman, A. (2015). Teori belajar aliran psikologi Gestalt serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 1(2), 14-21.
- Amir Daien Indrakusuma. 1998. *Evaluasi Pendidikan Penilaian Hasil-hasil Belajar*. jilid 1 Terbitan Sendiri.
- Anas Sidijono, 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Asrori, Muhammad, H. Prof. Dr.M.Pd, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : CV. Wacana Prima.
- Bistok Sirait. 1985. *Menyusun Tes Hasil Belajar*. Semarang Press,
- Cassady, J. C., & Johnson, R. E. (2002). Cognitive test anxiety and academic performance. *Contemporary Educational Psychology*, 27(2), 270± 295.
- Chance, P. (2013). *Learning and behavior*. Cengage Learning
- Dalyono, M., (2001). *Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damayant Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. E- Book Teknologi Pendidikan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 3, 2018. i, Dea. "Inovasi Pembelajaran Elektronik (Dea D)," 2022, 1–6.
- Djaali, (2008). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. BumiAksara.
- Dodi Ilham, (2014). Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan pada MataPelajaran Umum dalam Upaya Peningkatan Akhlak PesertaDidik di MAN Malili Kabupaten Luwu Timur, TesisPasjasarjana STAIN Palopo.

- Domjan, M. (2010). *The principles of learning and behavior*. Cengage Learning
- Hakim, Lukman. 2008. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung : cv wacana rima
- Iskandar, Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja
- Ismail. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail.
- Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 201.
- Kang bull. “pengertian pembelajaran dalam pendidikan”. (dalam <http://kafeilmu.com>) diakses tanggal 24 november 2011 jam 20.11
- Klein, S. B. (2015). *Learning: Principles and applications*. Sage Publications
- Kompasiana.com. “*Teori Belajar dan Pembelajaran*.” KOMPASIANA, 23 April 2024, <https://www.kompasiana.com/01112004/6627443bc57afb101020cab2/teori-belajar-dan-pembelajaran>.
- M. Hosman, *Strategi Pembelajaran Di Kelas* (Bandung: Raja Grafindo, 2014), hal. 35.
- Mardiah Kalsum Nasution, 2017. “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11 No. 1.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5482-5492.
- Novi. “*TEORI HUMANISTIK DAN TEORI SIBERNETIK*.” novi ariyani asparagus, <http://novi-ariyaniasparagus.blogspot.com/2015/09/teori-humanistik-dan-teori-sibernetik.html>. Diakses 12 November 2024
- Nurjan, Syarifan. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group. Pustakawan, Vol. 4 No. 1, Januari –Juni 2016, hlm. 27.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14-28.

- Pavlov, I. P. (1927). *Conditioned reflexes*. Oxford University Press.
- Pavlov, I. P. (1927). *Conditioned reflexes*. Oxford University Press.)
- Rahmah, N. (2013). Belajar bermakna ausubel. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 43-48.
- Rofiatul Hosna, „Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Meningkatkan Penguasaan Agama Siswa
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Simon and Schuster.
- Syah, muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : rajawali pres.
- Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2008)
- Thorndike, E. L. (1911). *Animal intelligence*. Macmillan.)
- Warsita, B. (2008). Teori belajar robert m. gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. *Jurnal teknodik*, 064-078.
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209-215.

PROFIL PENULIS



Cahyati Fitri Wulandari lahir di Lingga Kuamang, Kec.Pelepat Ilir, Kab.Bungo, Prov.Jambi, Pada 05 Januari 2006. Pendidikan SD ditempuh di SDN 165/II Lingga Kuamang dan lulus pada tahun 2018, Pendidikan SMP ditempuh di SMPN 4 Pelepat Ilir dan lulus pada tahun 2021, dan Pendidikan SMA ditempuh di SMAN 6 Bungo dan lulus pada tahun 2024, dan Jenjang Pendidikan S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sedang ditempuh di Universitas Jambi.



Yulianti, lahir di Jambi, 05 Januari 1991. Menamatkan pendidikan sarjana pada bidang Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan S2 pada bidang yang sama, yaitu Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang (UNP) dan lulus pada tahun 2017. Saat ini penulis bertugas sebagai Dosen pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.



Elzalimas Lahir di Lahat, Sumatera Selatan, Pada 06 April 2006. menamatkan Pendidikan SD di SDN 9 Tanjung Pandan, Belitung Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2018. Menamatkan Pendidikan SMP di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, Belitung Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2021. Menamatkan Pendidikan SMK di SMKN 1 Tanjung Pandan, Belitung Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2024. dan jenjang pendidikan S1 Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sedang di tempuh di Universitas Jambi.



Fikri Abid Nurdin lahir di Pelabuhan Dagang, Kab.Tanjung Jabung Barat, Prov.Jambi. Pada 28 September 2006. Pendidikan SD ditempuh di SDN 50/V Suban dan lulus pada tahun 2018, Pendidikan SMP ditempuh di SMPN 5 Tungkal Ulu dan lulus pada tahun 2021, dan Pendidikan SMA ditempuh di SMAN 9 Tanjung Jabung Barat dan lulus pada tahun 2024, dan Jenjang Pendidikan S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sedang ditempuh di Universitas Jambi.



Mariana Amelia, lahir di Kel. Bajubang, Kec. Bajubang. Kab. Batanghari, Provinsi Jambi, Indonesia pada 25 Januari 2006. Pendidikan SD ditempuh di SD YKPP Bajubang lulus pada tahun 2018, Pendidikan SMP ditempuh di SMPN 2 Batanghari lulus pada tahun 2021, Pendidikan SMA ditempuh di SMAN 5 Batanghari lulus pada tahun 2024, kemudian melanjutkan Pendidikan saat ini penulis sebagai Mahasiswa pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.



Nadilla Istikhoma, lahir di Kabupaten tebo, 19 Juni 2006. Menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD 124 Desa Sidorejo, SMP Negeri 12 Kab Tebo, SMA Negeri 7 Tebo lulus pada tahun 2024, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan saat ini sebagai mahasiswa pada program studi bimbingan dan konseling S1, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi.



Nasywa Azzahra Lahir di Jambi, Kota Jambi, Pada 17 Januari 2006. Menamatkan Pendidikan SD di SDN 109 Kota Jambi, Jambi Kecamatan PaalMerah di tahun 2018. Menamatkan pendidikan SMP di SMP Negeri 06, Pasir Putih, Kota Jambi di tahun 2021. Menamatkan Pendidikan MA di MAN 3 Jl.Sersan Dharpin, Kota Jambi di tahun 2024. Dan jenjang Pendidikan S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sedang di temputh di Universitas Jambi



Nur Audi Sabilah, lahir di pompa air, Kab. Batanghari, prov. Jambi, pada 9 Desember 2005. Menamatkan SD 178/1 pompa air, MTSN 1 Batanghari, MAN 1 Batanghari, kemudian melanjutkan pendidikan saat ini sebagai mahasiswa pada program studi Bimbingan dan konseling, fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas jambi.



Nabila Ersa Hafizhah, lahir di Kuala Tungkal, Kab. Tanjung Jabung barat, Provinsi Jambi, Indonesia pada 10 maret 2006. Pendidikan SD ditempuh di SDN 73 dan lulus pada tahun 2018, Pendidikan SMP ditempuh di SMPN 1 Tanjung Jabung Barat, dan lulus pada tahun 2021, Pendidikan SMA ditempuh di SMAN 2 Tanjung Jabung Barat dan lulus pada tahun 2024, dan Jenjang Pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling sedang ditempuh di Universitas Jambi, Kota Jambi



Tatia Napitupulu, lahir di Sarolangun, Kab. Sarolangun , Provinsi Jambi, Indonesia pada 21 November 2006. Pendidikan SD ditempuh di SD 40 Sarolangun dan lulus pada tahun 2018 , Pendidikan SMP ditempuh di SMP 36 Sarolangun dan lulus pada tahun 2021, Pendidikan SMA ditempuh di SMA Negeri 1 Sarolangun dan lulus pada tahun 2024, dan Jenjang Pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling sedang ditempuh di Universitas Jambi, Kota Jambi.



IMPLEMENTASI PSIKOLOGI BELAJAR

Buku imolementasi psikologi belajar ini merupakan panduan yang membahas bagaimana implepententasi yang terjadi pada setiap diri orang yang belajar melalui pendekatan psikologi. Ditujukan bagi akademisi, mahasiswa, dan praktisi, buku ini menguraikan konsep-konsep psikologi dalam belajar, bagaimana proses belajar yang berdasarkan pembelajaran imolemntasi psikologi belajar.

Dalam bab-bab awal, buku ini menjelaskan konsep impelementasi dalam belajar melalui pendekatan psikologi, bagaimana manusi memproses apa yang ia ketahu dan dapat melalui proses pembelajaran yang ditinjau dari aspek psikologi,

Buku ini juga mengulas bagaimana implementasi dari teori psikologi belajar dalam kehidupan sehari hari, bagaimana melihat proses belajar yang kita lihat dari sudut pandang psikologi belajar . Melalui pendekatan analitis yang mendalam, buku ini mengajak semua yang membaca mengetahui implementasi yang dipandang dari sudut psikologi dalam proses pembelajaran.



IKAPI
INDONESIAN ASSOCIATION OF PSYCHOLOGISTS

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-415-7276-384